



## **Pelatihan Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi**

**Febry Marindra Cysbya E.<sup>1</sup>, Elinda Yuliasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia.

Email: febry@unsur.ac.id

**Submit : 31/01/2025 | Accept : 15/03/2025 | Publish : 30/03/2025**

### **Abstract**

*The lack of poetry writing skills among students, especially elementary school students, is caused by three main factors, namely the teacher factor, the students themselves, and the lack of literary teaching material in school textbooks. One of the three factors, namely those that come from the students themselves, is something that is more interesting to study and discuss. The objectives to be achieved in the training activities carried out are to understand the picture of students' knowledge and understanding of poetry; train students to be skilled at writing and enthusiastic about appreciating poetry; and produced a poetry anthology. A contextual approach and project-based learning methods are used in poetry writing training. Based on the results of the poetry writing skills test, it was found that the level of knowledge and poetry writing skills of students in each of the five meetings experienced a significant improvement with an average final grade score of 93 from n= 37 people or almost all (97%) of the students. able to understand poetry and able to write poetry with contextual themes.*

**Keywords:** Training; Poetry; Contextual; Learners

### **Abstrak**

Minimnya keterampilan menulis puisi pada siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar diakibatkan oleh tiga faktor utama, yakni faktor guru, diri siswa sendiri, dan minimnya materi ajar sastra dalam buku teks sekolah. Salah satu faktor dari tiga faktor tersebut, yakni yang berasal dari siswa itu sendiri menjadi sesuatu yang lebih menarik untuk dikaji dan dibahas. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran pengetahuan dan pemahaman puisi siswa; melatih peserta didik terampil menulis dan antusias mengapresiasi puisi; dan menghasilkan antologi puisi. Pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pelatihan menulis puisi. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi diperoleh hasil tingkat pengetahuan dan keterampilan menulis puisi siswa dalam setiap pertemuan dari lima pertemuan mengalami peningkatan yang cukup terlihat membaik dengan nilai rata-rata akhir kelas 93 dari n= 37 orang atau hampir seluruhnya (97%) siswa mampu memahami puisi dan mampu menulis puisi dengan tema kontekstual.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Puisi; Kontekstual; Siswa

## **PENDAHULUAN**

Dunia anak-anak penuh dengan warna dan kreativitas. Puisi memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Anak-anak yang dilatih untuk menulis puisi sejak dini tidak hanya memperbaiki kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis (Alendia et al., 2024). Jika dilihat dari segi

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

pengajaran sebagai upaya memperkenalkan dan melatih keterampilan puisi di sekolah, Rusyana dalam (Zulkarnaen & Sukarni, 2024) menyatakan pengajaran puisi adalah bagian dari pengajaran sastra yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra. Kedua tujuan tersebut sama pentingnya namun untuk tingkat sekolah dasar dan menengah, tujuan beroleh pengalamanlah yang diutamakan. Lebih lanjut, Rusyana menjelaskan bahwa tujuan beroleh pengalaman sastra bagi anak dapat dibagi dua yakni untuk memperoleh pengalaman dan untuk berekspresi sastra. Kegiatan ekspresi dan apresiasi saling menunjang dan melengkapi dalam mencapai tujuan pengajaran sastra.

Keterampilan menulis puisi adalah salah satu bentuk kreativitas yang dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Bagi siswa sekolah dasar, puisi bukan hanya merupakan sarana untuk berekspresi, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa, imajinasi, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan menulis puisi, anak-anak dapat belajar mengungkapkan perasaan siswa, memahami struktur bahasa, dan memperluas kosa kata dengan cara yang menyenangkan.

Keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang konsisten. Menulis terkait erat dengan aktivitas berpikir, karena proses ini membutuhkan kemampuan berpikir yang memadai, seperti penguasaan materi dalam tulisan (Fernanda, 2022). Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan gagasan, penghayatan, serta pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Dalam dunia pendidikan, menulis memiliki arti yang sangat penting. Siswa yang terbiasa menulis akan lebih terarah dan terampil dalam kemampuan menulis mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Melalui menulis, siswa dapat mewujudkan segala harapan dan ide yang ada dalam pikiran mereka.

Puisi adalah bentuk ekspresi kreatif yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan pemikiran siswa dengan cara yang unik dan artistik. Dalam konteks sekolah dasar, pengenalan dan pengembangan keterampilan menulis puisi dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung perkembangan bahasa, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, menulis puisi menjadi sangat penting untuk diajarkan karena dapat melatih kemampuan berpikir kreatif sekaligus melatih diri untuk terampil menulis kreatif.

Minimnya keterampilan menulis puisi pada siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar diakibatkan oleh tiga faktor utama, yakni faktor guru, diri siswa sendiri, dan minimnya materi ajar sastra dalam buku teks sekolah. Salah satu faktor dari tiga faktor tersebut, yakni yang berasal dari siswa itu sendiri menjadi sesuatu yang lebih menarik untuk dikaji dan dibahas.

Berdasarkan studi pendahuluan sebelum kegiatan pelatihan ini, faktor yang berasal dari diri siswa ternyata menyumbang permasalahan rendahnya minat siswa untuk belajar menulis puisi, motivasi peserta didik untuk menulis puisi masih rendah, rendahnya dukungan orang tua, dan rendahnya pengetahuan siswa akan puisi. Semua itu berdampak pada merosotnya minat dan kemampuan siswa untuk mau menulis puisi dalam setiap kesempatan belajar. Dampak akhirnya nilai siswa berkaitan dengan menulis puisi semakin jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah. Semua itu merupakan masalah klasik yang masih menyisakan permasalahan yang secara perlahan namun pasti harus diupayakan solusinya.

Memperhatikan situasi yang kurang memenuhi harapan untuk memenuhi dan mencapai tujuan pembelajaran sastra, khususnya terampil menulis atau kreasi sastra yang disebabkan faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut di atas, maka perlu adanya solusi

ilmiah yang dilakukan. Adapun salah satu solusinya yang ditawarkan dalam artikel ini, yakni dengan mengadakan pelatihan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Pelatihan yang dilakukan menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode pelatihan pembelajaran berbasis proyek/*project based learning* (PjBL) yang kemudian akan dievaluasi hasil belajarnya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan ini, yakni mengetahui gambaran pengetahuan dan pemahaman puisi siswa, melatih peserta didik terampil menulis dan antusias mengapresiasi puisi sehingga diharapkan menghasilkan antologi puisi. Permasalahan yang telah diuraikan di atas tersebut akan diatasi dengan melaksanakan pelatihan yang fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan menulis puisi yang kontekstual melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kajian dan pelatihan tentang menulis puisi telah cukup banyak dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan topik berkenaan kajian dan pelatihan berkenaan menulis puisi menarik perhatian sekaligus tergelitik untuk segera dicari alternatif solusinya agar lebih mudah dilakukan oleh siswa. Alendia, dkk.,(Alendia et al., 2024) dalam penelitiannya berjudul “Pelatihan Menulis Puisi di SDN 08 Kaur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi” dalam temuannya dinyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa, hal ini nampak pada saat siswa mampu menulis puisi dengan struktur yang baik, penggunaan bahasa yang tepat, dan tema yang menarik. Oleh sebab itu, Ia berkesimpulan pelatihan menulis puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Anas, dkk.,(Anas et al., n.d.) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Picture and Picture dengan Menggunakan Media Gambar pada Kelas V MI Darul Iman” dalam temuannya disampaikan bahwa media gambar dapat meningkatkan media gambar dapat meningkatkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V MI Darul Iman, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dan dapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dengan nilai 66,67 dengan persentase ketuntasan 33,33% meningkat pada siklus 2 menjadi 80,07 dengan persentase ketuntasan 86,66%. Terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 53,33% dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kriteria Sangat Baik. Di samping itu, Yanti, dkk.,(Hikmah Yanti et al., n.d.) dalam kajiannya mengemukakan temuannya, yakni para peserta menyukai teknik akrostik karena memudahkan mereka untuk menemukan gagasan atau ide puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berkesimpulan bahwa teknik akrostik dalam penulisan puisi merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu Hapsari dan Qibi (Hapsari & Kawa Qibi, n.d.) dalam kajiannya dinyatakan bahwa aktivitas membaca dan menulis dapat meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan pemahaman membaca, dan kemampuan menulis teks yang lebih baik, sehingga membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Sekolah dapat mengimplementasikan berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa, diantaranya adalah membuat puisi dan membaca puisi. Kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa untuk terlibat dalam aktivitas menulis dan membaca. Dalam kegiatan ini para siswa akan terlatih mengenal struktur bahasa dan meningkatkan kemampuan

berbahasa mereka. Dengan belajar membuat puisi, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan mengungkapkan perasaan secara tertulis.

Putro, dkk.,(Bhakti Wardoyo Putro et al., n.d.) berdasarkan hasil pelatihannya menyatakan temuan bahwa hasil yang dicapai adalah siswa mampu membuat karya menulis puisi pada media celengan melalui proses Tri-N. Selain Putro, dkk., Heryani dan Susilo (Heryani et al., 2021) dalam kajiannya menyatakan bahwa skor ideal menulis

puisi untuk perlakuan pertama tanpa menggunakan media rata-rata diperoleh 56,5 untuk unsur lahir sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 61,35 yang didapat siswa pada pelaksanaan Pre-test. Sedangkan nilai Post-test dapat diketahui bahwa nilai-rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I nilai unsur lahir sebesar 67,33 sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 72,20. Sedangkan pada siklus II unsur lahir diperoleh rata-rata 76,75 dan unsur batin rata-rata sebesar 76,60. Hal tersebut terjadi karena ketika melakukan perlakuan, siswa terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga sampai pada kesimpulan adanya peningkatan kemampuan peserta didik kelas VIII-A MTs Negeri 5 Kuningan dalam menulis puisi.

Sukma dan Rochmiyati (Sukma & Rochmiyati, n.d.) dalam kajiannya menyatakan temuan, yakni pemanfaatan media foto dalam penulisan puisi dapat menumbuhkan

keaktivitas menulis puisi pada siswa dan menghasilkan karya puisi yang baik serta memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pembelajaran jenis ini mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, kreatifitas dan komunikasi pada siswa. Nalenan (Nalenan, 2020) dalam hasil pelatihannya menyatakan bahwa Antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru pendamping

terhadap pelaksanaan kegiatan dan dana dari LPPM merupakan pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas VIII SMPN Kota Baru dalam menulis puisi khususnya melalui media gambar cukup baik dengan rerata nilai 67.

Dalam hasil pelatihan yang dilakukan Kasri (Kasri, 2022) sampai pada temuan bahwa skor/nilai rata-rata dari judul siklus I 75,00%, pada siklus II menjadi 89,00%, pada isi dengan skor/nilai rata-rata siklus I 54,00%, pada siklus II menjadi 77,00%, penggunaan Diksi dengan skor/nilai pada siklus I 52,00%, pada siklus II menjadi 75,00%, dan skor/nilai rata-rata pada siklus I 60,33%, pada siklus II menjadi 80,33%. Dengan adanya peningkatan yang signifikan tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa ada peningkatan yang luar biasa. Ichsan, dkk.,(Ichsan et al., 2024) dalam hasil pelatihannya dikemukakan bahwa Kegiatan ini menimbulkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta tentang puisi khususnya tentang teknik menulis puisi. Para siswa pun sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Siswa mengamati, meniru dan didorong untuk mempraktikkan teknik puisi sesuai tahapan menulis puisi. Siswa merasakan manfaat dari proses pelatihan khususnya teknik menulis puisi terbimbing. Siswa sekarang dapat memilih kata dan menggunakan morfem verbal.

Kemudian dengan hasil kajian yang selaras Aswar, dkk., Dwiarno, dan Sari, dkk.,(Aswar et al., 2024; Dwiarno, 2016; Purnama Sari et al., 2025) dinyatakan bahwa Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap menulis, terutama dalam pemilihan bahasa yang bermakna, citra, tipografi, dan diksi. Kemudian dalam hasil pelatihan yang dilakukan Arianti, dkk., Rukayah, dkk.,Sugiyo, dkk.,(Arianti, 2020; Rukayah et al., 2023; Sugiyo et al., 2023) dikemukakan bahwa Pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan semangat, motivasi, minat, dan pengetahuan siswa tentang teknik-teknik menulis puisi yang baik. Tidak hanya itu, Metode Pelatihan berbasis rangsang lagu, lingkungan sekitar. dan gambar, efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dari sekian kajian dan pelatihan terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, ada keunikan dari pelatihan yang akan dipaparkan dalam artikel ini yakni terletak adanya perbedaan subjek penelitian, pendekatan yang diterapkan yakni kontekstual dan juga

metode penugasan menulis puisi dengan cara pembelajaran berbasis proyek. Adanya perbedaan tersebut akan menjadi suatu kebaharuan yang akan cukup menarik dari suatu pelatihan menulis puisi untuk memotret pengetahuan dan pemahaman puisi siswa sekaligus terampil dalam menulis serta menghasilkan karya puisi sesuai tingkatan pengalaman berpikir siswa.

## **METODE KEGIATAN**

Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan metode ini, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehari-hari. Metode kontekstual bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk merespons pembelajaran secara lebih pribadi. Dalam pembelajaran puisi, di mana unsur ekspresi diri sangat penting, keterlibatan emosional siswa menjadi kunci (Praheto et al., 2021).

Model kontekstual memang dianggap efektif dalam pendidikan karena mampu mengaitkan konsep abstrak dengan situasi atau konteks dunia nyata yang relevan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis puisi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif.

Ketika siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks nyata, ini tidak hanya memperkuat keterkaitan antar konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat penemuan yang lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan siswa sendiri. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam konteks praktis yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran di manasiswa belajar melalui penyelidikan yang mendalam dan kolaborasi dalam proyek atau tugas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara mendalam, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang lebih terlibat dan menantang.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya (Piliang et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) memang sangat relevan dalam konteks pendidikan yang memprioritaskan pengembangan keterampilan proses dan menghasilkan produk konkret (Monika, 2020). Penggunaan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

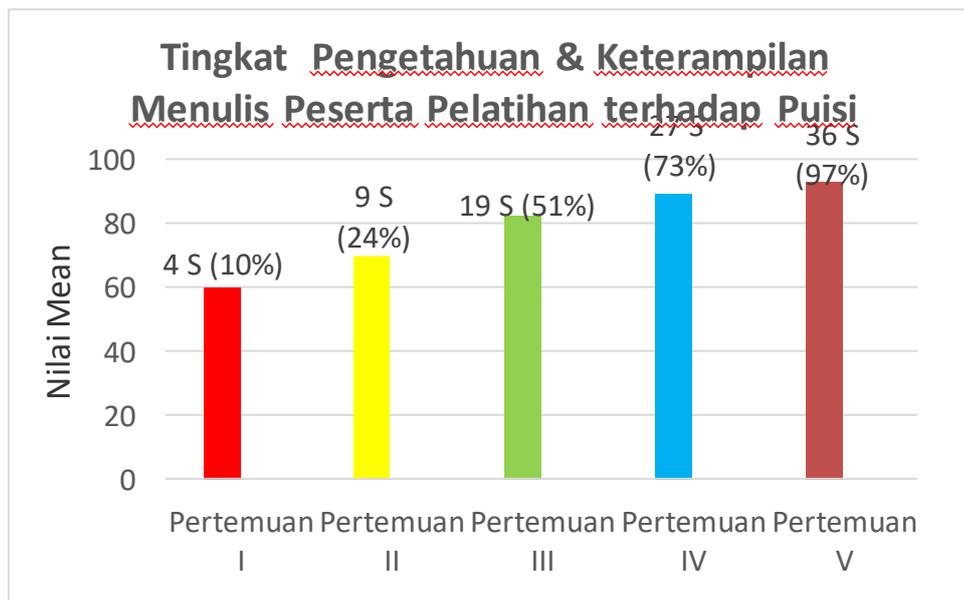
Kegiatan dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yakni, pertama, pengenalan menulis puisi ialah mulai dengan menjelaskan apa itu puisi, bacakan beberapa contoh puisi dari berbagai penyair dengan gaya masing-masing, diskusikan tema, struktur, dan gaya yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut.

Kedua, pemahaman struktur puisi dalam bentuk diskusi untuk mengenal berbagai bentuk puisi dan strukturnya, termasuk penggunaan bait, baris, dan pengaturan visual. Ketiga, latihan menulis puisi ialah latihan menulis puisi secara berkala untuk membantu mengembangkan gaya dan teknik menulis puisi siswa. Keempat, penyuntingan dan revisi ialah mengecek kembali puisi yang dibuat oleh siswa. Kelima, siswa membacakan puisi karya mereka sebagai bentuk apresiatif.

Pelatihan yang dilakukan fokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa, peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa, serta luaran berupa antologi puisi karya siswa. Subjek yang diberikan pelatihan, yakni siswa kelas V SD Negeri Ciloto. Bahan dan alat yang dipergunakan seperti buku puisi, alat tulis, dan materi pembelajaran lainnya untuk mendukung kegiatan menulis puisi serta digital proyektor. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di ruangan atau kelas SD Negeri Ciloto. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pelatihan pengembangan keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini terbagi dalam evaluasi pembelajaran/pelatihan dan evaluasi akhir terhadap rangkaian kegiatan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil tes berkenaan dengan Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa serta tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi.



(sumber: hasil tes, n=37)

Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil bahwa pada pertemuan I terdapat 4 (empat) siswa (10%) yang mendapatkan nilai rata-rata= 60. Pada pertemuan II ada 9 (sembilan) siswa (24%) mendapatkan nilai rata-rata= 70. Lalu, pada pertemuan III terdapat 19 (sembilan belas) siswa (51%) mendapatkan nilai rata-rata= 80. Kemudian pada pertemuan IV terdapat 27 (dua puluh tujuh) siswa (73%) mendapatkan nilai rata-rata= 89. Pada pertemuan terakhir terdapat 36 (tiga puluh enam) siswa (97%) mendapatkan nilai rata-rata= 93 sedangkan sisanya satu orang perlu perbaikan. Jika dilihat dari grafik

tersebut adanya tren peningkatan pengetahuan puisi siswa dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa untuk membelajarkan siswa tentang menulis puisi memerlukan penggunaan atau penerapan pendekatan, media, dan metode pembelajaran yang tepat. Menulis puisi ternyata tidak bisa hanya diajarkan tanpa pemberian contoh dan praktik yang konkret, justru guru harus mempersiapkan strategi yang relevan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi tempat belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyo (Sugiyo et al., 2023) bahwa untuk membangkitkan minat siswa dalam mengarang karya kreatif, khususnya puisi, perlu diilhami dan dipancing kreativitasnya. Salah satu cara untuk membuat siswa bersemangat tentang puisi adalah dengan menggunakan media. Kemudian ternyata agar siswa bisa memahami seperti apa itu sastra secara konkret ternyata siswa perlu diberikan pengalaman bersastra yang merupakan bagian dari pengajaran sastra itu sendiri. Hal tersebut senada dengan pendapat Rusyana dalam (Zulkarnaen & Sukarni, 2024) bahwa tujuan beroleh pengalaman sastra bagi anak dapat dibagi dua yakni untuk memperoleh pengalaman dan untuk berekspresi sastra. Kegiatan ekspresi dan apresiasi saling menunjang dan melengkapi dalam mencapai tujuan pengajaran sastra.

Dari sekian temuan dari kajian terdahulu, ternyata untuk mengajarkan sastra itu tidak cukup dengan asal mengajar atau menyampaikan materi sastra tanpa strategi yang tepat. Strategi yang tepat tersebut ternyata haruslah dipersiapkan oleh guru sebelum ia mulai mengajarkan sastra kepada siswa. Setidaknya yang dimaksud dalam mempersiapkan strategi pembelajaran tersebut, yakni guru haruslah setidaknya merencanakan dan mempersiapkan pendekatan, media, dan metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran, yakni pendekatan kontekstual dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Kemudian jangan lupa tidak hanya cukup mengajarkan tentang sastra saja kepada siswa namun juga harus dibarengi dengan berikan pengalaman bersastra secara siswa secara konkret. Pengalaman bersastra yang dimaksud meliputi apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan cipta sastra.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan dan pengembangan keterampilan menulis puisi dapat memberikan manfaat besar bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar, tidak hanya dalam hal keterampilan menulis, tetapi juga dalam perkembangan pribadi dan sosial. Salah satu alternatif strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran, yakni pendekatan kontekstual dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Kemudian jangan lupa tidak hanya cukup mengajarkan tentang sastra saja kepada siswa namun juga harus dibarengi dengan berikan pengalaman bersastra secara siswa secara konkret. Pengalaman bersastra yang dimaksud meliputi apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan cipta sastra. Semoga pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya di kabupaten Cianjur dapat senantiasa memperhatikan dan mempermudah akses pelaku pendidikan/akademisi untuk berkiprah lebih luas dalam memajukan pendidikan di wilayah Cianjur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada segenap pihak yang ikut membantu sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan penuh kelancaran dan sesuai harapan. Kepala sekolah SD Negeri Ciloto dan segenap guru. Para ketua RT dan RW setempat, serta masyarakat setempat juga segenap tim pelaksana, yakni para mahasiswa yang terlibat langsung untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Semoga apa yang diperjuangkan dapat menjadi kebaikan bagi semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alendia, A., Lisdayanti, S., & Juhardi, U. (2024). Pelatihan menulis puisi di SDN 08 Kaur untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 336–341. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7689>
- Anas, A., Ariestina, H., Viktor Purhanudin, M., Utomo, J., & De Wibowo Muhammad Sidik, A. (n.d.). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model Picture and Picture dengan menggunakan media gambar pada kelas V MI Darul Iman. *Journal on Education*, 6(1).
- Arianti, R. (2020). Pelatihan menulis kreatif puisi pada siswa kelas tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Aswar, N., Soares, A., & Guntur, M. (2024). Pelatihan dan pendampingan siswa dalam membuat puisi melalui metode karyawisata di Sekolah Dasar An-Nur, Dili Timor Leste. *Madaniya*, 5(3). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/880>
- Bhakti Wardoyo Putro, D., Rochmiyati, S., & Khasanah, K. (n.d.). Menulis kreatif puisi pada media celengan melalui proses Tri-N. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2022, LP2M UST Jogja, 647.
- Dwiarno, P. A. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui strategi observasi lingkungan.
- Fernanda, A., & S. E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi pada siswa kelas IV. *BasicEdu*, 6(4).
- Hapsari, D. P., & Kawa Qibi, A. (n.d.). Kegiatan literasi: Membuat puisi bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Serdang, Kabupaten Serang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENAMA). <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>
- Heryani, I., Jimat Susilo, & Swadaya Gunung Jati Cirebon, U. (2021). Pembelajaran menulis puisi melalui media kartu gambar catatan hati seorang insan pada siswa kelas VIII MTs N 5 Kuningan. *Jurnal Tuturan*, 10(2).
- Hikmah Yanti, C., Aprilia, F., Mayrita, H., Bina Darma, U., & Yani No, J. A. (n.d.). Pengembangan kemampuan menulis puisi untuk anak: Early literacy. *Cita Hikmah Yanti*, 3(3).
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Putri, N. S., Sriayuni, D., Studi, P., Guru, P., Dsar, S., Islam, A., Kunci, K., & Menulis. (2024). Pelatihan penulisan puisi untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Universitas Djuanda*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Kasri. (2022). Refleksi pembelajaran. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 7.
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i2.565>
- Piliang, W. S. H., Novitri, S., & Febria, R. (2024). Pelatihan menulis puisi bagi siswa SMPN 1 Tualang: Upaya pengembangan literasi sastra di kalangan generasi muda. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 458–470. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3304>
- Praheto, B. E., Andini, W. A., Susetyo, A. E., & Saputri, N. D. (2021). Pelatihan menulis puisi untuk anak-anak di Dusun Sarekan dalam mengembangkan kemampuan literasi.
- Purnama Sari, R., Riwayati, S., & Paulina, Y. (2025). Pelatihan menulis puisi melalui metode langsung pada siswa kelas VI SDN 8 Bengkulu Selatan. *Jurnal*

- Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 8(1), 2614–7947.  
<https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7699>
- Rukayah, Sudarto, Satriani, Satria, Jauhar, S., & Muhammad, A. (2023). PKM cara mudah menulis puisi bagi siswa SDN 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(8). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Sugiyo, Y., D., & Mubarok, Y. (2023). Pelatihan menulis puisi berbasis media pembelajaran interaktif berbasis video di SD Mater Dei Pamulang. *Community Development Journal*, 4(2), 1370–1375.
- Sukma, I. N., & Rochmiyati, S. (n.d.). Pemanfaatan media foto dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VI SD.
- Zulkarnaen, L. P., & Sukarni, S. (2024). Pelatihan seni baca puisi bagi siswa SDN 4 Sakra Lombok Timur. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–53.  
<https://doi.org/10.35746/bakwan.v4i2.633>